

Citra Sosial Perempuan dalam Antologi Puisi *Hadrah Nyai* Karya Raedu Basha

Siti Nur Afifatul Hikmah
Universitas KH. Mukhtar Syafaat (UIMSYA) Blokagung Banyuwangi
Email: afifahikmah16@gmail.com

ARTICLE INFORMATION

Article history:

Received: 04/03/2024;
Revised: 20/03/2024;
Accepted: 05/04/2024;
Available online: 22/04/2024.

Keywords:

social image;
women;
poetry.

ABSTRACT

The social image of women is a picture of a woman in life. This relates to women having an important role both in the family as well as in social life. The image of a woman consists of all kinds of mental images, and a woman's daily behavior shows her face and personality. The purpose of this study was to determine the form of women's social image in Raedu Basha's Anthology of Hadrah Nyai Poetry. This study uses a qualitative method with a descriptive type with research materials originating from documents in the form of literary works, where the facts are from the information contained in literary works. Primary data in the form of words or sentences that are written and can be observed in this case is the Hadrah Nyai poetry anthology by Raedu Basha. The techniques used for data collection in this study were: 1) reading the poetry apology carefully, 2) sorting according to the research focus, and 3) concluding the data. The findings of the analysis described are those related to; (1) the image of women in the family and (2) the image of women in society. The social reality of women's life is now in the spotlight. This is because women are able to fight against violence, coercion, and so on. Thus, women's social image describes women's lives both in the family and society.

Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Metalingua with CC BY SA license, 2024.

ABSTRAK

Citra sosial perempuan merupakan gambaran dalam diri seorang perempuan dalam kehidupan. Hal ini berkaitan dengan perempuan mempunyai peran penting baik dalam keluarga juga dalam kehidupan sosial. Citra seorang wanita terdiri dari semua jenis citra mental, dan perilaku sehari-hari wanita menunjukkan wajah dan kepribadian wanita. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bentuk citra sosial perempuan dalam Antologi Puisi Hadrah Nyai karya Raedu Basha. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis deskriptif dengan bahan penelitian yang bersumber dari dokumen-dokumen berupa karya sastra, dimana fakta-fakta dari informasi yang terkandung dalam karya sastra. Data primer berupa kata atau kalimat yang tertulis dan dapat diamati dalam hal ini adalah antologi puisi Hadrah Nyai karya Raedu Basha. Teknik yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu: 1) membaca dengan seksama antologi puisi, 2) memilah sesuai dengan fokus penelitian, dan 3) menyimpulkan data. Temuan analisis yang dideskripsikan adalah yang berhubungan dengan; (1) citra perempuan dalam keluarga dan (2) citra perempuan dalam masyarakat. Realitas sosial kehidupan perempuan kini menjadi sorotan. Hal ini dikarenakan perempuan mampu berjuang melawan kekerasan, paksaan, dan sebagainya. Sehingga, citra sosial perempuan menggambarkan kehidupan perempuan baik dalam keluarga dan masyarakat.

Kata kunci: citra sosial, perempuan, puisi.

PENDAHULUAN

Citra sebagai perwujudan eksistensialisme manusia menempati tempat penting dalam kehidupan. Selain itu, interpretasi visual juga melibatkan komponen selain gambar visual, seperti konteks budaya dan sistem sosial. Dengan demikian, pembahasan citra akan menyorot kedua komponen tersebut berdasarkan citra itu sendiri (Isnaini, 2022). Citra perempuan didefinisikan sebagai citra yang dimiliki seseorang perempuan atau melalui kesan dan gambaran mental, gambaran visual yang timbul dari kata, frase dan kalimat, yang merupakan elemen dasar dari karya sastra (Rahma et al., 2023).

Dalam hal ini citra sosial perempuan berkaitan erat dengan norma dan sistem nilai yang berlaku dalam satu kelompok masyarakat, tempat perempuan menjadi anggota, dan



berhasrat mengadakan hubungan antarmanusia. Sastra mencakup nilai-nilai yang tersirat dan tersurat dan bisa dijadikan sebagai pedoman kehidupan sehari-hari (Suliantini et al., 2021).

Tokoh perempuan dapat dijadikan suatu tema yang sangat menarik untuk dibahas dalam karya sastra. Karya sastra sangat erat kaitannya dengan kehidupan masyarakat sehari-hari karena karya sastra itu sendiri merupakan cerminan sosial masyarakat (Suliantini et al., 2021). Peran perempuan seutuhnya dapat dinilai dari keterampilannya mengurus ranah domestik. Permasalahan yang dihadapi oleh perempuan acapkali ditulis dalam karya sastra. Hal ini persepsi wanita tentang harga diri mereka sebagian didasarkan pada penampilan mereka (Betz et al., 2019).

Dalam perbandingan sosial menunjukkan bahwa perempuan sangat bergantung pada perbandingan sosial untuk mengevaluasi diri mereka pada berbagai dimensi. Sehingga permasalahan hidup tokoh-tokoh perempuan pada akhirnya ditentukan oleh citra perempuan. Persoalan ketidakadilan gender umumnya menimpa kaum perempuan. Persoalan demikian juga dirasakan oleh perempuan Indonesia (Wandira et al., 2021).

Citra sosial perempuan terbentuk bukan karena kondisi fisik dan psikologisnya, tetapi berdasarkan budaya dimana perempuan itu tinggal. Citra sosial perempuan merupakan citra sosial yang berkaitan erat dengan norma dan sistem nilai yang berlaku dalam suatu kelompok sosial dimana perempuan menjadi anggotanya dan berusaha membentuk relasi. Kelompok masyarakat yang dimaksud adalah keluarga dan masyarakat luas (Diana, 2022). Citra ini berhubungan langsung dengan kondisi sosial masyarakat. Perbedaan makna gambar itulah yang terutama mengungkapkan makna gambar atau pikiran seseorang tergantung pada objek yang dilihatnya (Novela, 2020).

Citra sosial wanita juga merupakan masalah pengalaman diri, seperti dicitrakan dalam citra diri wanita dan citra sosialnya, pengalaman-pengalaman inilah yang menentukan interaksi sosial wanita dalam masyarakat atas pengalaman diri itulah maka wanita bersikap, termasuk ke dalam sikapnya terhadap laki-laki. Perempuan adalah anggota masyarakat dengan banyak aktivitas sosial yang tercermin dalam produk budaya (Yani et al., 2022). Hal penting yang mengawali citra sosial wanita adalah citra dirinya.

Berdasarkan permasalahan tersebut, rumusan masalah yakni: 1) citra sosial perempuan dalam Antologi Puisi *Hadrah Nyai* karya Raedu Basha. Tujuan penelitian yaitu: 1) mengetahui bentuk citra sosial perempuan dalam Antologi Puisi *Hadrah Nyai* karya Raedu Basha.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Peneliti menggunakan paradigma fenomenologi konstruktivis dengan mengkaji interpretasi berdasarkan latar belakang, pengalaman pribadi, budaya dan sejarah peneliti (Hikmah & Muhtari, 2023). Penelitian kualitatif biasanya tidak menggunakan angka untuk mengumpulkan data dan menginterpretasikan hasil (Rahma et al., 2023). Jenis penelitian deskriptif berupaya menggambarkan sebuah fenomena atau gejala yang terjadi di dalam realitas (Permana et al., 2023). Metode deskriptif kualitatif merupakan metode penelitian sastra yang digunakan untuk mendeskripsikan bahan penelitian yang bersumber dari dokumen-dokumen berupa karya sastra, dimana fakta-fakta dari informasi yang terkandung dalam karya sastra harus diuraikan secara deskriptif. Deskriptif mencoba untuk menggambarkan fenomena atau gejala yang terjadi dalam praktek yang sebenarnya.

Data primer berupa kata atau kalimat yang tertulis dan dapat diamati dalam hal ini adalah antologi puisi *Hadrah Nyai* karya Raedu Basha. Teknik yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu: 1) membaca dengan seksama antologi puisi, 2)

memilah sesuai dengan fokus penelitian, dan 3) menyimpulkan data. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan bagan alur Miles dan Huberman yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan klasifikasi dan pendalaman makna pada puisi yang dijadikan data penelitian, berikut ini diuraikan temuan penelitian yang ditemukan berdasarkan analisis yang dilakukan terhadap antologi puisi *Hadrah Nyai* karya Raedu Basha. Temuan analisis yang dideskripsikan adalah yang berhubungan dengan; (1) citra perempuan dalam keluarga dan (2) citra perempuan dalam masyarakat.

a. Citra Perempuan dalam Keluarga

Sebagai perempuan dewasa, seperti tercitrakan dari aspek fisik dan psikisnya, salah satu peran yang menonjol daripadanya adalah peran perempuan dalam keluarga. Citra perempuan dalam aspek keluarga digambarkan sebagai perempuan dewasa, seorang istri dan seorang ibu rumah tangga. Citra ini muncul dari konsep gender, yang merupakan karakteristik yang melekat pada laki-laki dan perempuan yang dikonstruksi secara sosial dan budaya, seperti perempuan yang dikenal dengan kelembutan, kecantikan, dan kecantikan, kasih sayang dan keibuan (Agustin et al., 2022). Citra perempuan adalah bentuk gambaran mental dan perilaku sehari-hari yang diungkapkan oleh perempuan dalam berbagai aspek, yaitu aspek fisik dan psikologis sebagai citra diri perempuan serta aspek keluarga dan sosial perempuan sebagai citra sosial (Sari & Isman, 2022). Berikut kutipan data yang terdapat dalam antologi puisi *Hadrah Nyai* karya Raedu Basha.

(Data 1)

Bila memandang senja kaumanyang ramai warga
Tartir digemakan masjid-masjid kota jogja
Cahaya terbit di hati kita seperti kata-kata
Yang muncul dieja-eja mulut bayi dan balita
Dalam gendonganmu dalam ayunanmu
Dalam ninabobomu dalam pelukanmu

(*Hadrah Nyai_hal, 72-73*)

Dalam kutipan bait puisi tersebut bahwa seorang perempuan memiliki sisi kenyamanan bagi tumpuhan seorang anak bayi. Selain itu, doa-doa yang terucap dari sosok ibu layaknya bahasa surga. Bahasa doa yang memberikan tempat teduh bagi seorang anak.

(Data 2)

Putra-putri tercintaku
Kalau nanti kalian kutinggalkan
Kala kepala dan kaki berganti dengan dua nisan
Kau tak perlu ampunkan kematianku

(*Hadrah Nyai_hal, 82*)

Dalam kutipan bait puisi tersebut menjelaskan bahwa pesan seorang ibu terhadap anak-anaknya kala ajal itu menjemput. Seorang perempuan tak mengharapkan hal apapun dari anak-anaknya. Hal ini tercermin dari sikap ibu yang ikhlas bila ajalnya sudah tiba. Terdapat hubungan emosional dan kerendahan hati seorang perempuan dalam keluarganya.

b. Citra Perempuan dalam Masyarakat

Manusia sebagai makhluk sosial dalam kehidupannya memerlukan manusia lain. Demikian juga perempuan, hubungannya dengan manusia lain itu dapat bersifat khusus maupun umum tergantung pada bentuk sifat hubungan tersebut. Perempuan adalah anggota

masyarakat dengan banyak aktivitas sosial yang tercermin dalam produk budaya (Wardani & Sudaryani, 2020).

Citra perempuan dalam karya sastra sering diperbincangkan dan dijadikan sebagai objek imaji karena perempuan memiliki dua wajah, satu sisi keindahan, satu sisi dianggap lemah. Akibatnya, karya sastra lebih memiliki daya tarik terhadap isu-isu perempuan dibandingkan isu-isu laki-laki, seperti mengangkat isu-isu kehidupan baik dalam kehidupan keluarga maupun kehidupan sosial (Agustin et al., 2022). Perempuan dalam penggambaran sastra digambarkan lemah dan selalu dalam kontrol laki-laki, yang menunjukkan bahwa perempuan memiliki sifat yang lebih rendah daripada laki-laki (Wardana, 2022). Berikut kutipan data yang terdapat dalam antologi puisi *Hadrah Nyai* karya Raedu Basha.

(Data 1)

Akan ku kisahkan para perempuan
Alimah cendekia nusantara
Ini manakib pejuang Wanita
Panutan bangsa

(Hadrah Nyai_hal, 24)

Dalam kutipan bait puisi tersebut dapat dipahami bahwa citra sosial perempuan memiliki peran dalam kehidupan sebagai anugerah sama-sama memiliki tanggungjawab atas menjaga atau mencegah kemungkaran baik didalam rumah dan diluar rumah. Dalam hal ini kondisi perempuan diperlakukan layaknya benda atau objek.

(Data 2)

Perempuan tak ubahnya jantung Cahaya aras
Yang menggerakkan segala asal suara yang hempas
Meminta lepas dan lama berontak untuk bebas
Menolong mereka yang ditindas

(Hadrah Nyai_hal, 25)

Dalam kutipan bait puisi tersebut membahas Banyak tradisi yang dapat membahayakan perempuan telah punah, namun selama sistem patriarki yang menjadi akarnya tidak ikut punah, maka perempuan secara sosial tetap rentan diperlakukan secara zalim hanya menjadi perempuan. Hal inilah yang disebut dengan lima pengalaman sosial perempuan yaitu: 1) stigamatisasi, 2) marginalisasi, 3) subordinasi, 4) kekerasan, dan 5) beban ganda sehingga perempuan mengalami pembagian tanggungjawab yang tidak seimbang dengan laki-laki.

(Data 3)

Kerudung malahayati berkibar gagah
Carik-carik kerudung percik-percik darah
Di tengah segara dengan nyala mata saga
Disambut bendera di tangan-tangan janda

(Hadrah Nyai_hal, 38)

Dalam kutipan bait puisi tersebut mengisahkan bagaimana seorang perempuan berjuang dengan berbagai kondisi dan berharap mereka juga mendapatkan hak yang sama ditengah masyarakat.

(Data 4)

Perempuan adalah manusia
Yang derajatnya setara di hadapan sang kuasa
Tapi, mengapa tidak setara dihadapan sesama manusia?

(Hadrah Nyai_hal, 24)

Dalam kutipan bait puisi tersebut mengisyaratkan bahwa perempuan juga memiliki hak yang sama dengan kaum laki-laki. Dalam hal ini, perempuan berusaha menepis terkait adanya

gender. Bahwa perempuan juga dapat melakukan hal-hal yang dapat dikerjakan oleh laki-laki. Sehingga pengakuan akan hak perempuan juga penting dilakukan dalam ranah masyarakat secara umum.

(Data 5)

Nama saya walidah

Perempuan kauman

Ini panggung saya untuk melawan

Perkawinan paksa, perempuan buta aksara

Dan Wanita yang terbuang dari sistem pendidikan

(*Hadrah Nyai_hal, 75*)

Dalam kutipan bait puisi tersebut banyak problematika yang dialami oleh perempuan. Namun, pada kisah yang dialami oleh Walidah adalah seorang perempuan yang berusaha melawan adanya perkawinan paksa. Hal ini sangat mengganggu terhadap psikis seorang perempuan. Sekalipun seorang perempuan tersebut buta aksara dan terpinggirkan dari sisi pendidikan.

SIMPULAN

Dalam penelitian ini ditemukan bahwa citra sosial perempuan dalam antologi puisi Hadrah Nyai terdapat 1) citra sosial perempuan dalam keluarga dan 2) citra sosial perempuan dalam masyarakat. Gambaran sosok perempuan dalam antologi Hadrah Nyai khususnya terkait citra sosial, bahwa perempuan tidak hanya memiliki peran aktif dalam keluarga. Namun juga ikut andil dalam ranah sosial. Dalam ranah keluarga, tugas perempuan tidak hanya pada anak-anak saja, tapi juga tanggungjawab menjadi perempuan sebagai madrasah dan mampu memberi kenyamanan untuk keluarga. Perempuan bukanlah sosok yang hanya dipandang sebelah mata. Meskipun tugas perempuan banyak dalam ranah domestik. Tuntutan peran perempuan tidak lepas dari pengaruh zaman. Akan tetapi, perempuan harus berani menyuarkan jeritan-jeritan luka terkait dengan perbedaan gender.

Perempuan juga berada dalam ranah sosial yang mampu mengisi ruang untuk berbagi sesama dalam memperjuangkan hak sebagai perempuan ditengah masyarakat. Perempuan juga menuntut adanya hak yang sama dan tidak dibeda-bedakan dalam ruang sosial. Realitas sosial kehidupan perempuan kini menjadi sorotan. Hal ini dikarenakan perempuan mampu berjuang melawan kekerasan, paksaan, dan sebagainya. Sehingga, citra sosial perempuan menggambarkan kehidupan perempuan baik dalam keluarga dan masyarakat.

REFERENSI

- Agustin, M., Wardiah, D., & Missriani, M. (2022). Citra Perempuan Dalam Ketidakadilan Gender Pada Novel Perempuan Yang Menangis Kepada Bulan Hitam dan Novel Bidadari Berbisik. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(2), 678–686. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i2.2225>
- Betz, D. E., Sabik, N. J., & Ramsey, L. R. (2019). Ideal comparisons: Body ideals harm women's body image through social comparison. *Body Image*, 29, 100–109. <https://doi.org/10.1016/j.bodyim.2019.03.004>
- Diana, J. (2022). Citra Sosial Perempuan Dalam Keluarga: Kajian Kritik Sastra Feminis dalam Cerpen Kutunggu Kau di Jakarta Karya K.Usman. *Sintaks: Jurnal Bahasa & Sastra Indonesia*, 2(2), 68–72. <https://doi.org/10.57251/sin.v2i2.457>
- Hikmah, S. N. A., & Muhtari, Y. U. (2023). Psikologi Dan Etika Humanistik Pada Tokoh Dalam Novel Dur (Diary Ungu Rumaysha). *PENEROKA: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(1), 31–49.

- Isnaini, H. (2022). Citra Perempuan Dalam Poster Film Horor Indonesia: Kajian Sastra Feminis. *DIALEKTIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Budaya*, 172–184.
- Novela, K. P. (2020). Eksistensi Citra Perempuan Dalam Novel Nadira Karya Leila S. Chudori. *SASTRANESIA: Jurnal Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 8(2). <https://doi.org/10.32682/sastranesia.v8i2.1448>
- Permana, M. D. A., Haerussaleh, & HUda, N. (2023). Analisis Citraan dalam Puisi “Perempuan yang Tergusur” Karya W.S. Rendra. *Jurnal Metalingua*, 8(1), 8–11.
- Rahma, P. A., Seli, S., & Agus, W. (2023). CITRA PEREMPUAN DALAM NOVEL HILDA KARYA MUYASSAROTUL HAFIDZOH (KAJIAN FEMINISME). *Jurnal PENDIDIKAN DAN PEMBELAJARAN KHATULISTIWA*, 12(7), 2010–2018.
- Sari, I. N., & Isman, M. (2022). Citra Perempuan Dalam Novel CITRA PEREMPUAN DALAM NOVEL BUKAN AKU YANG DIA INGIN KARYA SARI FATUL HUSNI: KAJIAN FEMINIS. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Bahasa (JURRIBAH)*, 1(3), 214–223. <https://doi.org/10.55606/jurribah.v1i2.545>
- Suliantini, N. ., Martha, I. ., & Artawan, G. (2021). Citra Perempuan Dalam Antologi Puisi Tubuhmu Selembar Daun Karya Gede Artawan. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 10(1), 113–118. https://doi.org/10.23887/jurnal_bahasa.v10i1.396
- Wandira, A., Rokhmansyah, A., & Hanum, I. S. (2021). CITRA PEREMPUAN DALAM KUMPULAN PUISI IBU MENDULANG ANAK BERLARI KARYA CYNTHA HARIADI (Women’s Image in Ibu Mendulang Anak Berlari Poetry Collection by Cynthia Hariadi). *Kandai*, 17(1), 30. <https://doi.org/10.26499/jk.v17i1.1847>
- Wardana, M. A. W. (2022). Kajian Feminisme dan Citra Perempuan dalam Puisi Dongeng Marsinah Karya Sapardi Djoko Damono. *Jurnal Genre (Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya)*, 4(1), 11–19. <https://doi.org/10.26555/jg.v4i1.5049>
- Wardani, H. I. K., & Sudaryani, R. R. S. (2020). Citra Perempuan dalam Novel “Kala” Karya Stefani Bella dan Syahid Muhammad. *Alinea: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajaran*, 9(2), 164. <https://doi.org/10.35194/alinea.v9i2.1059>
- Yani, F., Surif, M., & Dalimunthe, S. F. (2022). Analisis Wacana Kritis Model Sara Mills Citra Sosial Perempuan pada Cerpen Kartini Karya Putu Wijaya. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 9760–9767.